

Dokter Henrique

Kehidupan yang didedikasikan untuk kedokteran dan keluarga



QAMANI

Dokter Henrique

Kehidupan yang didedikasikan untuk kedokteran dan keluarga



*Kepada keluarga yang menyimpan cerita-cerita ini
dan bagi mereka yang belum menemukannya.*

Ringkasan

Kepada pembaca 5

PROLOG · Waktu sebatang pohon 6

BAGIAN I · Batu dan laut 7

1 Rumah yang ada di dalam dirinya 8

2 Delapan belas hari di antara dua fase kehidupan 11

3 Pintu sekolah 14

BAGIAN II · Pekerjaan dan rumah 17

4 Belajar peduli, belajar mengajar 18

5 Menghadapi apa yang belum diketahui 21

6 Lúcia, di pusat kehidupan 24

7 Ayah yang datang melalui gerbang 27

BAGIAN III · Rumah kenangan 31

8 Jalan Mar de las Pampas 32

9 Spanyol lagi 35

10 Apa yang diketahui cucu 39

BAGIAN IV · Masih ada hari esok 43

11 Saat rumah berubah ukuran 44

12 Hari-hari yang terus berlanjut 47

EPILOG · Bagi mereka yang datang nanti 50

Kehidupan dalam waktu 51

Suara keluarga 52

Kepada pembaca

HIDUP TIDAK hanya cocok dengan apa yang diceritakan seseorang tentang dirinya sendiri. Hal ini juga terpelihara pada anak laki-laki yang mengenali suara di balik tembok, pada cucu perempuan yang mengasosiasikan kakeknya dengan bau koran, pada kerabat yang masih mengingat perpisahan di jalan.

Buku ini menyatukan perspektif-perspektif ini. Henrique menceritakan kisah masa kecilnya di Spanyol, kedatangannya di Argentina, dan kedokteran. Anak-anaknya, cucu-cucunya, cucunya, menantu perempuannya, pamannya, dan sepupunya menambahkan adegan-adegan yang mungkin tidak akan ia tampilkan: koper yang salah letak, pelajaran berenang, permainan yang berulang-ulang, sup yang tiba ketika seseorang sedang sakit. Lúcia meresapi kenangan ini dengan kehadirannya sendiri, yang terbuat dari karya, keramahtamahan, dan kepribadian.

Demonstrasi ini mengadaptasi biografi yang dibuat dengan Qamani dari Kisah keluarga sebenarnya. Henrique dan keluarganya adalah karakter fiksi; nama, detail, dan foto dibuat ulang. Gambar dihasilkan oleh AI.

Buku ini berakhir sebagaimana layaknya sebuah kisah yang diceritakan dalam kehidupan: dengan ruang untuk apa yang masih bisa terjadi.

Waktu sebatang pohon

HENRIQUE INGIN TAHU berapa lama pohon pinus tumbuh hingga besar. Sang kakek menjawab bahwa dibutuhkan tiga puluh, mungkin lima puluh tahun.

Cucunya masih muda. Dia telah kembali ke Spanyol dan menghabiskan beberapa waktu di desa, menemani kakeknya saat dia menggarap lahan. Pria itu sudah hidup lama sekali. Henrique menganggap tenggat waktu itu aneh mengingat usia kakeknya.

Jawabannya tetap ada.

“Saya tidak menanam untuk diri saya sendiri.”

Puluhan tahun kemudian, saat menceritakan episode tersebut, Henrique masih ingat penjelasannya: pohon itu untuk mereka yang akan datang. Kakekmu bekerja lebih lama darimu. Saya tidak perlu berada di sana agar pekerjaan itu masuk akal.

Pada kunjungan yang sama, ada hadiah lain. Sebelum berangkat, kakeknya membuka laci dan menyerahkan sebuah antologi puisi Galicia edisi lama. Dalam ingatan Henrique, buku itu berwarna hijau. Dia akan menyeberangi lautan dengan sebuah objek yang membutuhkan bentuk kesabaran lain: membaca, tidak memahami segalanya, membaca lagi.

Bertahun-tahun kemudian, akan ada siswa di samping tempat tidur, anak-anak memilih profesi, dan cucu-cucu menemukan minat mereka. Banyak hal yang diajarkan Henrique akan terus terjadi di luar kehadirannya. Namun, sebelum dia dapat mengirimkannya, dia sendiri telah menerimanya.

Kisah tentang pohon pinus sangat kuat karena juga berbicara tentang utang baik ini: tiba di tempat di mana seseorang bekerja sebelum kita.

Untuk menemukan Henrique, Anda harus kembali ke rumah batu.

BAGIAN I

Batu dan laut

Spanyol, persimpangan dan tahun-tahun pembentukan.



*Anak Henrique, bersama orang tua dan
saudara perempuannya.*

Rumah yang ada di dalam dirinya

KETIKA DIMINTA tempat khusus, Henrique bisa memilih beberapa. Ada kantor di Rosario, rumah pantai, kota-kota yang ia kunjungi. Dia memilih rumah kakeknya di Spanyol.

Ke sanalah katanya dia pergi ketika dia sedih atau marah. Secara fisik mungkin jauh; kenangan itu membawanya ke sungai dan ke rumah. Anda tidak perlu membeli tiket untuk perjalanan pulang pergi ini.

“Itu adalah tempat seperti itu, itu adalah tempat perlindungan.”

Henrique lahir pada tahun 1942, di daerah pedesaan dekat Lugo. Desa itu kecil, dan keluarga-keluarga itu saling mengenal. Masa kanak-kanak tampak dikelilingi oleh kerabat, tanah, air, dan kerja manual. Rumah itu terbuat dari batu. Mengingat dunia itu, ia berbicara tentang lampu minyak dan karbida, ketiadaan listrik dan aspal. Jarak yang memisahkannya dari sana bukan hanya jarak samudra: tapi juga jarak antara cara hidup yang sangat berbeda.

Dalam keluarga ini, pertukangan kayu diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kakek, paman dan ayahnya bekerja di kayu. Melihat ke belakang, Henrique merangkum urutannya dengan memasukkan dirinya sendiri: dia juga bisa saja menjadi seorang tukang kayu. Kedokteran masih belum mengatur masa depan.

Salah satu sahabat sejak awal memiliki hubungan yang hampir tidak dapat dipercaya oleh usia. Augusto adalah paman dari pihak ibu, namun keduanya terlahir sangat dekat satu sama lain. Dalam kehidupan anak-anak, gelar tidak terlalu penting dibandingkan kemungkinan bermain bersama. Kapanpun mereka bisa, mereka mencari kebersamaan satu sama lain.

Augusto menyimpan kenangan yang membawa pergerakan kembali ke masa kanak-kanak. Tidak ada uang untuk membeli mainan. Roda gerobak keluar dari

gabus dan kayu, dibuat dengan tangan. Mainan itu perlu dibuat terlebih dahulu. Lalu aku bisa berjalan melintasi lantai.

Kenangan itu tidak semuanya khuyuk. Augusto menceritakan tentang perkelahian yang disebabkan oleh anjing-anjing di kedua rumah. Seekor hewan menggigit hewan lainnya, dan dia menjadi marah pada Henrique. Kini dia menyadari bahwa anak laki-laki itu tidak bisa disalahkan atas perbuatan anjing itu. Persahabatan selamat dari kemarahan kekanak-kanakan. Episode ini tidak menjelaskan karier, tidak mengantisipasi takdir. Ini berfungsi untuk memberi mereka berdua kembali hak untuk menjadi anak laki-laki.



Henrique dan Lucas dalam kunjungan ke wilayah masa kecil kakek, di Spanyol.

Ada juga cerita gurunya yang konon sangat tegas. Menurut Augusto, ayah Henrique bekerja di dekat rumah pria tersebut. Ketika ditanya kapan dia akan pergi ke sekolah, anak laki-laki tersebut menyatakan penolakannya karena reputasi gurunya yang brutal, tanpa menyadari dengan siapa dia berbicara. Kata-kata persisnya telah hilang; Ingatan akan keterusterangan anak laki-laki itu yang tidak menyenangkan tetap ada.

Beginilah cara masa kanak-kanak mencapai masa kini: bukan melalui pembuatan film terus-menerus, namun melalui potongan-potongan yang disimpan oleh para penyintas karena berbagai alasan. Henrique berbicara tentang rumah dan pekerjaan. Augusto mengambil mainan, anjing, dan respons yang tidak nyaman. Bersama-sama, kenangan ini menunjukkan seorang anak dimasukkan ke dalam keluarga, lanskap, dan komunitas, sebelum mendapat gelar apa pun.

Nanti, ketika cucu-cucu itu mengenal kawasan itu, mereka juga akan melihat ukuran fisik tempat-tempat yang menurut cerita-cerita itu tampak sangat besar. Sofia akan mengingat sebuah rumah kecil dan taman yang luas, mendengar kakeknya menjelaskan di mana dia memetik buah. Baginya, mengunjungi tempat itu adalah menemukan bagian yang tidak bisa dilihat hanya di Rosario.

Rumah ini tidak tetap penting karena setiap detailnya tetap utuh. Itu tetap ada karena Henrique terus kembali padanya. Sepupu Miguel Azevedo menyadari hal ini ketika bepergian: meskipun waktu di Spanyol singkat, mengunjungi desa memiliki arti penting yang tidak dapat diukur dengan durasi kunjungan.

Ketika berbicara tentang negara tempat ia dilahirkan, dokter menyimpulkannya: ia merasa betah di sana. Pada saat yang sama, ia mencatat bahwa Spanyol menganggapnya orang Argentina. Ada sedikit ironi dalam pengalaman ganda ini. Tempat dia kembali juga belajar melihatnya sebagai seseorang yang datang dari jauh.

Namun, rumah tersebut tidak mengharuskan dia untuk menyelesaikan klasifikasi ini. Itu tetap tersedia di memori.

Delapan belas hari di antara dua fase kehidupan

AUGUSTO GUARDA Keberangkatan sebagai pemandangan dilihat dari jalan raya. Ingat tempat perpisahan dan ikuti Henrique dari kejauhan. Kemudian, berita itu akan sampai melalui surat.

Bagi mereka yang tinggal, perjalanan dimulai dengan ketidakhadiran. Bagi anak laki-laki yang akan pergi, hal itu dimulai sebagai rangkaian tempat yang belum pernah dilihatnya.

Menurut ingatannya sendiri, Henrique berusia delapan tahun ketika meninggalkan Spanyol bersama keluarganya. Ia mengingat perjalanan melalui pelabuhan Vigo pada akhir 1950. Anak dari wilayah Lugo itu mengenal kota pelabuhan sebelum berlayar melintasi samudra. Pelayaran tersebut berlangsung selama delapan belas hari.

Ia mengingat sebuah kapal Italia, penumpang dari berbagai latar belakang, dan persinggahan di Kepulauan Canary. Rute yang ia ingat bermula di Spanyol, menyeberangi laut, tiba di Buenos Aires, lalu berlanjut ke Rosario.

Anak laki-laki itu meninggalkan dunia kecilnya dan mulai hidup bersama orang-orang dari berbagai latar belakang. Perjalanan ini memberinya perbedaan yang tidak terdapat di desa tersebut.

Keputusan orang tua mencari kemungkinan hidup. Dalam narasi keluarga, muncul keresahan dan kekhawatiran terhadap masa depan anak, termasuk wajib militer. Mengingat keputusan tersebut, para keturunan menyadari dalam diri orang tua Henrique kesediaan untuk mencari sudut pandang lain, tetap tanpa mengetahui seperti apa kehidupan di seberang sana.

Di Argentina, ada kerabat di Rosario dan perspektif pekerjaan terkait dengan pertanian. Henrique menggambarkan permulaan tanpa kemudahan yang mungkin diasumsikan jika melihat kembali karier yang sukses. Ada biaya migrasi yang harus dibayar, sedikit uang dan pekerjaan yang tidak memberikan kehidupan yang diharapkan.

Ayahnya adalah seorang tukang kayu. Pengetahuan ini memungkinkan dia untuk mengejar usaha dan peluang lainnya. Kemudian, dia pergi bekerja di utara Entre Ríos, di tempat-tempat yang diasosiasikan Henrique dengan Concordia dan Gualaguaychú. Keluarga itu bereksperimen dengan jalan setapak. Hadirnya Rosario tidak sepenuhnya menghilangkan kebutuhan untuk berubah, mencoba dan menyesuaikan.

Sang ibu bahkan pergi ke Entre Ríos untuk melihat keadaannya. Menurut Henrique, ibunya kembali setelah delapan hari. Upaya singkat itu tetap tercatat dalam kisah keluarga. Henrique tinggal di Rosario sebagai siswa asrama. Rencana sebuah keluarga tidak berjalan lurus: pekerjaan ayah, pilihan ibu, dan pendidikan anak harus menemukan cara untuk berjalan berdampingan.

Eduardo, anak bungsu yang lahir di Argentina, memaknai masa lalu ini sebagai warisan perlawanan. Baginya, imigrasi jarang dimulai dengan kenyamanan. Usaha kakek dan nenek diwariskan kepada ayah dan sampai ke anak-anak. Ini adalah bacaan seseorang yang tidak mengalami penyeberangan, namun hidup dengan konsekuensinya.

Di antara konsekuensi-konsekuensi ini adalah keharusan untuk memperjuangkan jalannya sendiri. Ada juga desakan untuk belajar. Keluarga yang tidak memiliki cukup uang untuk menjamin masa depan anak laki-laki tersebut menempatkan sekolah sebagai pusat peluang mereka.

Inisiatif yang menentukan pada saat ini datang dari ibu.

Sang ibu mengenal satu pilihan sekolah, tetapi tidak puas lalu mencari yang lain. Sekolah yang diinginkan berbayar. Meski begitu, ia berhasil memperoleh tempat gratis bagi Henrique di sekolah itu.

Dari kapal hingga ruang kelas, skala cerita berubah. Penyeberangan telah dilakukan



Orang tua Henrique, dalam potret yang disimpan oleh keluarga.

anak laki-laki itu ke Argentina. Sekolah akan memberinya sarana untuk memilih apa yang harus dilakukan di sana.

Pintu sekolah

DALAM MEMORI Henrique, sang ibu tidak muncul begitu saja mengikuti pergantian negara. Dia bertindak. Periksa sekolah, evaluasi kondisi, cari sekolah dan atur agar anak belajar tanpa membayar.

Bertahun-tahun kemudian, dia masih menyadari pentingnya inisiatif tersebut. Putranya masuk sekolah yang tidak mampu dibiayai oleh keluarganya.

Henrique sudah mulai bersekolah di Spanyol. Di Rosario, sekolah itu membentuk tahun-tahun pendidikannya. Ia juga tinggal sebagai siswa asrama ketika pekerjaan ayahnya membawa sang ayah ke Entre Ríos. Baginya, pendidikan terkait dengan peluang sekaligus perpisahan. Belajar berarti membuka jalan, tetapi juga dapat berarti jauh dari keseharian orang tuanya.

Tidak ada panggilan medis yang tampak siap sejak masa kanak-kanak. Kemungkinan menekuni pertukangan kayu adalah bagian dari cakrawala keluarga. Ingatan anak-anak tentang minat mereka terhadap kedokteran menunjukkan rangsangan yang berbeda: percakapan di sekolah tentang profesi, kehadiran rekan kerja yang terkait dengan keluarga dokter, ceramah, minat pada pikiran manusia. Masing-masing menyimpan sebagian dari apa yang mereka dengar dari ayah mereka.

Tidak adanya satu asal membuat pilihan lebih mudah dikenali. Dia dilatih untuk berhubungan dengan orang-orang dan ide-ide, dalam peluang yang muncul. Henrique harus belajar, mengikuti ujian, gagal dalam satu upaya dan terus mencari.

Ia ingin belajar kedokteran di La Plata. Sekolah di kawasan universitas menarik baginya karena tradisinya; kota itu juga memiliki komunitas Spanyol yang besar. Ia mengingat ujian di pusat ujian dan kegagalannya pada tahap terakhir.

Jalan yang dibayangkannya tidak terbuka.

Kembali ke Buenos Aires, ia menemukan kemungkinan untuk mengikuti ujian sekolah kedokteran, di Córdoba. Saat mengingat ujian masuk tahun 1962, ia mengingat dengan jelas: persaingan memperebutkan tempat dan kegembiraan menemukan namanya di antara mereka yang disetujui. Itu adalah adegan-adegan dari ingatannya, tersimpan seolah-olah daftar rahasia itu masih ada di hadapannya. Hasil itu tidak menghapus hasil sebelumnya. Penolakan di Rio memiliki cerita yang sama dengan persetujuan di Córdoba. Jalan sang dokter yang nantinya akan dicari oleh mahasiswa, kolega, dan keluarga juga dimulai dengan pintu tertutup.

Di Córdoba, kontak dengan klinik memandu minatnya. Penyakit menular ditentukan pada akhir kursus, menurutnya. Pilihan tersebut tidak memisahkan penyakit dari alasan yang diperlukan untuk memahaminya. Bertahun-tahun kemudian, keturunannya menyadari dalam dirinya kesenangan mengamati, merumuskan hipotesis, dan mengikuti pemikiran hingga mencapai kesimpulan.

André, yang mengikuti spesialisasi yang sama, menggambarkan seorang dokter yang memperhatikan pertemuan antara informasi dan orang. Ujian tidak hanya dimulai dari hasil laboratorium. Dimulai dengan cerita yang didengar, dengan apa yang Anda rasakan saat melihatnya, dengan pertanyaan yang diajukan pada saat yang tepat. Cara kerja seperti ini tidak lahir sebagai warisan yang diterima anak dalam keadaan jadi. Sebelum dia dapat mengirimkannya, Henrique perlu mempelajarinya.

Program kepaniteraan klinik dan residensi medis membawanya ke Buenos Aires. Pada akhir 1960-an, ia sudah membangun kehidupan profesional dan, bersama Lúcia, kehidupan sebagai pasangan. Anak laki-laki yang datang dari Spanyol dengan bergantung pada pilihan orang tuanya mulai mengambil keputusan yang berdampak pada orang lain.

Sangat menggoda untuk melihat sekolah hanya sebagai persiapan untuk ujian masuk perguruan tinggi. Namun ingatan ibu tentang asal mula pengalaman ini menunjukkan sesuatu yang lebih besar. Pendidikannya merupakan prestasi keluarga sebelum menjadi prestasi individu.

Bertahun-tahun kemudian, ketika anak-anak berbicara tentang apa yang mereka terima dari ayah mereka, pelatihan tersebut muncul di pusat tersebut. Dia membiayai studi, mendorong jalur, menuntut upaya. Gestur generasi sebelumnya muncul kembali dalam bentuk lain.

Anak laki-laki itu masuk melalui pintu yang telah dibantu dibukakan oleh ibunya. Orang dewasa akan menghabiskan hidupnya dengan membuka diri dan, terkadang terlalu kasar, mendorong orang lain melalui pintu yang sama.

Pekerjaan dan rumah

Kedokteran, Lúcia dan kehidupan bersama anak-anak.



Henrique dikelilingi keluarga di kantor. Gambar tersebut menyatukan generasi dan lintasan yang berbeda.

Belajar peduli, belajar mengajar

KARIER Henrique tidak langsung berakar di Rosario. Sebelumnya ia bekerja di Santa Fe, terlibat dalam tahun-tahun awal sebuah sekolah kedokteran di wilayah Litoral. Ia mengingat undangan, kontrak dua tahun, dan pekerjaannya bersama angkatan-angkatan pertama.

Pada tahap inilah Beatriz, putri pertama, lahir. Dalam sejarah keluarga, kota secara bersamaan menandai permulaan pengalaman mengajar dan permulaan peran sebagai ayah. Lúcia dan Henrique membangun rumah sementara dia membantu membangun kehidupan profesionalnya.

Usulan untuk melanjutkan ke universitas muncul sebagai peluang untuk mendekati pusat kesehatan dengan kemungkinan lain. Henrique menempatkan perubahan pada tahun 1971. Eduardo ketika berbicara tentang pilihan tersebut, menganggap bahwa sang ayah tahu bagaimana memandang peluang. Apa yang akan menjadi hubungan jangka panjang dengan Rosario dimulai sebagai keputusan antara jalur yang mungkin.

Di universitas, Henrique perlu membuat alasan yang membawanya pada suatu kesimpulan dapat dilihat oleh mahasiswa.

André menyimpan contoh metode ini. Selama kunjungan ke bangsal, sang ayah mendengarkan dokter magang, lalu residen, lalu asisten. Hanya dengan begitu dia akan mengumpulkan informasi dan membantu memandu alasannya. Mereka yang tahu lebih sedikit mempunyai tempat untuk berbicara sebelum mendengar jawaban dari mereka yang tahu lebih banyak.

Sang putra baru memahami sepenuhnya nilai dari prosedur ini ketika dia juga mulai membimbing orang lain. Itu bukan perintah birokrasi. Mendengarkan secara berurutan memungkinkan kami melihat apa yang telah diamati setiap orang, di mana terdapat keraguan, dan bagaimana hipotesis dibentuk. Itu adalah cara mengajar tanpa membuat pelajarnya tidak terlihat.

Helena bertemu Henrique pertama di posisi ini. Sebelum menjadi ayah mertua Anda, dia adalah profesor kedokteran Anda. Saat mengingat pelatihannya, dia menyoroti kunjungan di samping tempat tidur. Ada sesuatu yang tidak bisa ditawarkan oleh kelas teoretis saja: mengiringi transfer pengetahuan kepada orang tertentu, dengan cerita yang perlu didengarkan.

Kekerabatan datang kemudian, dengan menikahnya Helena dan Eduardo. Perawatan berlanjut. Dia terus memanggilnya dokter Henrique, kini dengan keintiman seperti seseorang yang bisa mengenali pria yang sama sebagai guru dan anggota keluarga. Judulnya tidak menghalangi kasih sayang; itu adalah bagian dari cerita di antara keduanya.

Generasi berikutnya akan mencari cara lain untuk bersekolah di sekolah ini. Alice menghabiskan waktu berbulan-bulan untuk menindaklanjuti pertanyaan. Di sana, kakeknya mengajarnya cara memperhatikan pasien dan menjelaskan apa yang dia amati. Clara juga memiliki pengalaman menemani kakeknya di rumah sakit, sebagai mahasiswa. Otoritas yang mereka kenal sejak kecil mengambil dimensi lain ketika dihadapkan pada seseorang yang mencari bantuan.

Dalam foto keluarga, kantor menyatukan hubungan tersebut. Henrique muncul di kantor, dikelilingi anak dan cucu. Lucas juga hadir, dengan jalurnya sendiri yang masih terbuka. Citra tidak perlu menjanjikan profesi yang sama untuk semua orang. Ini menunjukkan tempat di mana sejarah keluarga dan pekerjaan bertemu.

Saat berbicara tentang hal yang paling berharga dalam kariernya, Henrique menekankan pendidikan para dokter. Kepuasannya tidak terbatas pada hasil akademis. Kepuasan itu juga hadir dalam diri mereka yang belajar merawat pasien, menyelidiki, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Ada pengakuan formal terhadap jalur ini. Pada tahun 1999, ia menjadi profesor penuh di universitas tersebut. Bertahun-tahun kemudian, pada tahun 2012, sekolah kedokteran menghormatinya di antara para profesor yang pensiun. Ini adalah tonggak sejarah dalam karir universitasnya, bukan akhir dari kliniknya: dia terus bekerja, dan cucu-cucunya terus belajar darinya.

Cara paling intim untuk mengukur kontinuitas ini mungkin hanya dengan beberapa langkah lagi: di kamar André, di sebelah kamar Anda.



Henrique dan André di kantor. Ayah dan anak berbagi penyakit menular dan kemungkinan untuk terus belajar bersama.

Menghadapi apa yang belum diketahui

EDUARDO TUMBUH MENDENGARKAN obat di meja. Cerita-cerita dari pekerjaan memasuki perbincangan rumah tangga sama alaminya dengan hal-hal yang mengisi hari-hari Ayah. Ada rasa ingin tahu, alasan, pertanyaan. Ada juga kegelisahan yang disebabkan oleh penyakit baru.

Munculnya AIDS menandai masa kecilnya. Henrique terlibat dalam perawatan dan studi masalah tersebut, dan keluarga memahami penderitaannya. Eduardo tidak menggambarkan profesi sebagai sesuatu yang dibawa pulang sang ayah hanya dalam bentuk rasa lelah. Ingatlah betapa antusiasnya dia berbicara tentang apa yang dia lakukan, bahkan ketika pokok bahasannya sulit.

Perpaduan ini membantu menjelaskan kiprah Henrique dalam bidang penyakit menular. Bekerja menghadapi hal yang belum diketahui bukan berarti bebas dari rasa takut atau ragu. Itu berarti terus mencari jawaban dan mendampingi orang-orang ketika pengetahuan masih berkembang.

Pada awal tahun 2000-an, Henrique melakukan penelitian klinis HIV dan AIDS di universitas. Universitas terlibat dalam studi pengobatan dan mengamati evolusi penyakit. Lintasan yang diceritakan oleh keluarga memiliki dimensi publik: dokter dalam percakapan rumah tangga berpartisipasi dalam upaya kolektif untuk memberikan bantuan dan penyelidikan.

Pekerjaan ini tidak dilakukan sendirian. Hal ini bergantung pada dokter lain, peneliti, profesional keperawatan, dan profesional dari berbagai bidang, selain orang-orang yang dilayani. Tugas masing-masing anggota adalah memberikan bantuan dan mencari jawaban.

Pekerjaan di rumah sakit harian memberikan contoh nyata. Henrique ikut dalam layanan yang berusaha menyediakan pendampingan multidisiplin yang lebih individual bagi pasien penyakit menular.



Henrique dalam presentasi untuk profesional kesehatan.

Tim itu menyatukan pengalaman yang beragam dan belajar dari pelayanan selama bertahun-tahun. Perawatan tersebut dibangun melalui pekerjaan banyak orang.

Ada kekhawatiran disana akan hal itu menghabiskan masa tinggalnya di rumah sakit seperti: bagaimana orang hidup setelah pergi

dari sana. Perawatan membutuhkan kesinambungan. Keberhasilan suatu pengobatan tidak membuat tidak perlu lagi mendampingi mereka yang membutuhkan.

Pada tahun 2004, lokakarya kertas daur ulang mempertemukan pasien HIV. Henrique mengoordinasikan proyek percontohan dan Unit Penelitian Klinis AIDS; proposal lokakarya telah disusun dan dilaksanakan oleh terapis okupasi dalam tim. Pertemuan antara aktivitas terapeutik, hidup berdampingan dan bantuan menunjukkan beragamnya pekerjaan yang diperlukan untuk merawat seseorang. Lokakarya ini menambahkan kegiatan yang berkesinambungan dan hidup berdampingan pada pengobatan.

Kantor menawarkan perhatian yang sama dalam skala yang lebih kecil. André menghargai kemampuan ayah dalam mendengarkan cerita, mengamati pasien, dan membangun hipotesis. Terkadang, dari kamar sebelah, dia mendengar suara tawa dari konsultasi Henrique. Bagi sang anak, suara ini adalah bagian dari obat yang dikaguminya: pertemuan tersebut tidak berakhir pada masalah yang membawa orang tersebut ke sana.

Jika muncul pertanyaan, André dapat membuka pintu dan meminta bantuan. Dia tidak berhenti menjadi dokter karena dia bisa menelepon ayahnya. Sebaliknya, dia tahu pentingnya memiliki seseorang di dekatnya untuk dipikirkan. Pengalaman bersama terus berkembang.

“Ayah, datang dan lihat kasus di sini, bantu aku.”

Permintaan tersebut, yang diingat oleh André, sederhana saja. Ini berisi pelatihan dan kepercayaan diri selama puluhan tahun. Anak laki-laki yang menemani ayahnya ke rumah sakit menjadi rekan kerja yang mampu menyadari apa yang masih bisa dia pelajari.

Salah satu kenangan pertama dari lingkungan ini adalah sarung tangan yang penuh udara. André masih kecil, dia berada di rumah sakit dan seseorang menawarinya sarung tangan yang menggembung. Benda tersebut, dibuat dari sesuatu yang sangat umum dalam praktik medis, dikaitkan dengan masuknya ke dunia tersebut. Rumah sakit bisa jadi menakutkan; itu juga bisa berisi isyarat selamat datang.

Nantinya, pemandangan di jalan akan membuat pilihan profesional menjadi eksplisit. Keluarga tersebut sedang menuju ke Mar de las Pampas ketika mereka mengalami kecelakaan di pantai utara. André adalah seorang remaja. Henrique berhenti untuk membantu dan, dengan partisipasi seorang sopir truk, memberikan bantuan kepada orang-orang yang terlibat.

André tidak mengaku mengingat secara pasti setiap gerakan dari kejadian itu. Kepastian yang dia pegang berbeda: hari itu dia memutuskan untuk belajar kedokteran. Melihat tingkah ayahnya membuat kemungkinan nyata yang selama ini ia ketahui melalui percakapan, kunjungan, dan observasi.

André menyimpan apa yang dia saksikan dan keputusan yang dia ambil dari sana. Kesediaan untuk berhenti sudah cukup untuk tetap menjadi peristiwa penting dalam ingatannya.

Pengobatan Henrique juga membawanya ke administrasi publik. Antara tahun 1993 dan 1996, ia berpartisipasi dalam manajemen kesehatan kota. Dia ingat saat dia ragu-ragu atas undangan tersebut dan kemudian belajar menyatukan orang-orang yang mampu melakukan hal-hal tertentu lebih baik dari dirinya.

Itu adalah persyaratan yang berbeda dari konsultasi. Dalam sebuah tim, mengetahui batas kompetensi diri juga merupakan bagian dari pekerjaan. Memilih dengan hati-hati siapa yang dapat diandalkan bisa sama menentukannya dengan mengetahui bagaimana meresponsnya.

Dalam keluarga, perjalanan panjang ini diterjemahkan ke dalam ungkapan berulang dari André: ayah adalah tempat berlindungnya. Bukan karena hal ini menghilangkan semua kesulitan, namun karena masih ada seseorang yang bisa dijadikan sandaran ketika menghadapinya.

Lúcia, di pusat kehidupan

BEATRIZ MEMBUAT HAL UNTUK menyela versi cerita apa pun yang menampilkan sang ayah sendirian. Saat membicarakannya, dia meminta agar kami juga membicarakan Lúcia.

Kenangan sang putri bukanlah sekadar kehadiran dekoratif di samping karier. Yaitu tentang seorang wanita yang ikut serta dalam pembangunan kehidupan itu, mengatur keluarganya, menyambut orang-orang dan menjaga kepribadiannya dalam hubungan antara dua temperamen yang kuat.

Menurut Beatriz, hubungan orang tua dimulai sebelum Henrique kuliah. Dia melangsungkan pernikahan pada tahun 1969, selama masa residensinya. Kehidupan biasa menyertai langkah profesional pertamanya, masanya sebagai Santa Fe, kelahiran putrinya, dan perpindahan ke Rosario. Lalu datanglah André dan Eduardo.

Lúcia muncul dalam keputusan besar dan pekerjaan berulang yang membuat rumah berfungsi. Anak-anak tumbuh dalam pengaruh perawatan ini.

André juga mengingatnya sebagai profesor perguruan tinggi. Informasi tersebut memperluas potret tersebut: Lúcia memiliki pekerjaan dan kehidupan selain menjadi seorang istri dan ibu. Anak mengasosiasikan kegiatan ini dengan perempuan yang juga mempunyai minat dan tanggung jawab di luar rumah.

Bagi Helena, yang keluarga asalnya jauh dari Rosario, penyambutan mertua adalah sebuah hal yang sangat penting. Dia tahu dia bisa mengandalkan mereka dan terutama menyoroti ibu mertuanya. Dalam ingatannya, Lúcia muncul dalam perawatannya terhadap Lucas, dalam kunjungan dan gerak tubuh yang mengubah kekerabatan menjadi dukungan.

Sup yang diminum saat cucunya terserang flu mengungkapkan sesuatu yang tidak dapat ditunjukkan oleh kata “kemurahan hati”. Seseorang melihat suatu kebutuhan, menyiapkan sesuatu dan hadir. Kepedulian masuk ke dalam rumah melalui tindakan kecil, tanpa perlu mengumumkan pentingnya hal itu sendiri.

Para cucu perempuan menyimpan kumpulan adegan lain: tidur di rumah kakek dan nenek, disambut, berbincang, berdoa bersama nenek, bepergian. Di pantai, keduanya mengatur musim yang akan menjadi bagian dari masa kecil para gadis. Henrique ada dalam permainan, di laut, dan dalam cerita; Lúcia berpartisipasi dalam struktur afektif dari ingatan ini, tentang makanan dan kehadiran yang memungkinkan untuk tinggal.

Beatriz mengakui kekaguman yang terjalin di antara kedua orang tua. Ia juga mengenali gesekan. Mereka adalah orang-orang dengan kepribadian kuat, yang tidak setuju dalam segala hal. Kehidupan yang dijalani selama puluhan tahun tidak menjadi kurang berharga ketika diakui adanya perbedaan. Hal ini menjadi lebih dekat dengan apa yang sebenarnya dialami anak-anak.

Henrique sendiri menambahkan pengamatan yang sulit pada ceritanya. Ketika dia memikirkan tentang penyesalan, dia menyadari bahwa dia telah mendedikasikan energinya untuk aktivitas lain dan kadang-kadang meninggalkan keluarganya. Ketika berbicara tentang Lúcia, dia menganggap bahwa mungkin hal itu tidak membantunya mewujudkan semua mimpinya.

Realisasi Henrique dapat hidup berdampingan dengan peluang yang tidak dimiliki Lúcia. Rasa terima kasihnya juga termasuk mengakui konsekuensi dari pilihan yang dibuat dari hubungan tersebut.

Kematian Lúcia terjadi secara mendadak dan sangat memukul keluarga. Eduardo mengingat betapa sulitnya berpartisipasi pada momen itu dan berusaha membantu. Bagi anak-anak dokter, ilmu tidak melindungi mereka dari pengalaman kehilangan ibu. Pengalaman itu merupakan salah satu kenangan tersulit yang pernah ada.

Bagi Henrique, ketidakhadiran itu juga mengubah cara ia merasakan ukuran rumah. Ruang-ruang yang dahulu menjadi bagian dari rutinitas bersama kini terasa terlalu besar. Namun, itu adalah bab selanjutnya. Sebelum sampai ke sana, Lúcia layak dikenang dalam keutuhan hidupnya:



Henrique dan Beatriz. Ayah dan anak perempuan dalam sebuah foto keluarga.

seorang guru, ibu, nenek, dan perempuan berkepribadian kuat; sosok yang menyambut menantu perempuan dan datang membawa sup; sosok yang impiannya sendiri mulai diperhatikan lebih saksama oleh suaminya.

Kehadiran Lúcia inilah yang diminta Beatriz untuk dipertahankan. Kisah Henrique menjadi lebih benar ketika kisah Lúcia juga didengarkan.

Ayah yang datang melalui gerbang

SUARA GERBANG mengumumkan kepulangan Henrique sebelum ia masuk ke rumah. Eduardo mengingat ketiga bersaudara di depan televisi, masing-masing mencari arah ketika menyadari ayah mereka tiba. Sebagai anak bungsu, ia memperhatikan Beatriz dan André lalu berusaha mengikuti mereka.

Ayah ini menuntut. Saya mengharapkan usaha, perilaku, tanggung jawab. Kehadirannya menata ulang rumah tersebut.

Eduardo menceritakan adegan itu dengan humor, tetapi tidak menyembunyikan ketelitiannya. Menjadi yang termuda memberinya posisi sebagai pengamat: dia melihat kesalahan saudara-saudaranya dan konsekuensinya sebelum mengambil keputusan sendiri. Dia belajar banyak dari apa yang dikatakan ayahnya dan dari apa yang terjadi pada dua orang lainnya.

Beatriz, yang tertua, harus bernegosiasi tanpa uji coba sebelumnya. Ayahnya ingin menemuinya sebagai dokter. Dia mulai dengan agronomi dan kemudian memilih kedokteran gigi. Pencarian tersebut melibatkan gesekan, ekspektasi yang berbeda, dan kebutuhan untuk membangun profesi yang sesuai dengan keinginan Anda.

Jika berbicara tentang ayahnya, Bia tidak menghilangkan kata “bravo”. Ini menempatkannya di samping orang lain: cerdas, bersemangat, murah hati. Kedekatan di antara mereka sangatlah penting. Kemurahan hati tidak membuat permintaan itu hilang; permintaan itu tidak melelahkan pria itu.

Setibanya di rumah mungkin juga ada tawaran untuk makan malam di luar. Beatriz mengenang hari Jumat ketika ayahnya ingin menghabiskan apa yang diperolehnya hari itu bersama keluarganya, di restoran bagus yang dipilih bersama anak-anaknya. Orang yang menuntut usaha senang berbagi kesenangan karena telah melakukan hal tersebut.

Dalam ingatan, uang memiliki arti yang berbeda-beda. Uang dapat ditabung dan menjadi bahan candaan tentang berhemat; uang juga dapat membiayai pendidikan, membuka kemungkinan, dan mempertemukan orang-orang di meja makan. Anak-anak menganggap hal berikut sebagai bagian penting dari apa yang mereka terima:

kesempatan untuk belajar dan menata kehidupan mereka sendiri.

Dukungan itu berlanjut ketika kehidupan dewasa tidak berjalan sesuai rencana. Beatriz bercerita bahwa setelah berpisah dari suaminya sambil mengasuh dua putri kecil, ia mengandalkan ayahnya untuk menata kembali kehidupan keluarga. Yang diingatkannya adalah kesempatan memulai lagi tanpa harus sendirian.

Ia juga menemukan sosok Henrique dalam pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Saat mengamati ayahnya merawat pasien, ia melihat kesediaannya untuk hadir bagi seseorang dan melakukan segala yang mungkin. Di sinilah kasih sayang seorang putri kepada ayahnya bertemu dengan kekaguman terhadap profesionalismenya.

André mendekati dunia kedokteran melalui jalur lain. Sejak kecil, ia ingin menemani ayahnya saat berkunjung ke rumah sakit. Dalam perjalanan atau urusan keluarga, ketika Henrique perlu menjenguk pasien, André ingin turun dari mobil dan masuk ke rumah sakit bersamanya. Pilihan pada bidang penyakit menular membuat kedekatan itu berkembang menjadi hubungan profesional yang panjang.

Tidak ada kekurangan usaha. André memuji ayahnya karena memainkan peran penting dalam mendesaknya menyelesaikan gelar dokternya dan meninjau karyanya. Mengingat pembelaan yang dilakukan dari rumah orang tuanya, pada awal pandemi, dengan Lúcia masih hidup. Rumah keluarga juga mendapat prestasi akademik.

Eduardo memilih urologi. Saat mencari momen yang sangat membahagiakan, dia teringat penerimaannya di residensi bedah umum universitas. Itu adalah prestasinya sendiri, yang ia juga tahu bisa membawa kebahagiaan bagi ayahnya.

Namun si bungsu tidak memberikan gambaran yang tidak kritis. Dikatakan bahwa Henrique bisa jadi keras kepala dan kesulitan mengakui kesalahan atau mengubah keputusan. Terkadang mengubah arah tampaknya berarti kelemahan. Eduardo menyadari kekakuan ini dan menyadari bahwa kekakuan tersebut telah melunak seiring berjalannya waktu, terutama setelah kedatangan cucu.

Eduardo sendiri melihat beberapa warisan yang kurang nyaman dalam dirinya. Menata bagasi mobil sebelum bepergian dapat membuatnya gugup. Sebuah koper yang melintang dan tidak pas di tempat yang diinginkan sudah cukup membuatnya mengenali sang ayah dalam gerak-geriknya sendiri. Ia harus menahan diri agar pengaturan barang tidak merusak awal perjalanan.

Ada juga saat ketika Henrique masih magang. Eduardo mengingat pelajaran berenang bersama ayahnya dan, kemudian, pengalaman bermain tenis. Pria itu begitu

aman dalam menghadapi masalah lain, dia harus menghadapi pukulan yang sulit dan pukulan bola yang buruk. Dalam tenis, dia merasa kesal karena kesalahannya sendiri dan bisa membawa rasa frustrasinya dari satu permainan ke permainan berikutnya.

Sang putra terhibur dengan adegan-adegan ini karena hal itu membuka pelanggaran otoritas. Sang ayah mencoba, membuat kesalahan, bersikeras. Dia bersama bahkan ketika dia tidak melakukannya dengan baik.

Ketika selesai menghitung, Eduardo menerima pesan singkat. Setelah sekian banyak episode, tidak perlu mengadakan pidato yang muluk-muluk.

"Saya pikir pesannya adalah tidak ada yang luput dari perhatian. Dan saya bersyukur."

Gerbang, studi, perjalanan, biaya, kehadiran: tidak ada yang luput dari perhatian. Rasa syukur yang datang belakangan mengetahui lebih banyak hal dibandingkan ketaatan masa kecil.



Henrique bersama ketiga anaknya di ruang praktik. Dari kehidupan keluarga itu lahir jalan masing-masing dalam bidang kedokteran gigi dan kedokteran.

Rumah kenangan

Mar de las Pampas, Spanyol dan dunia cucu.



Rumah Mar de las Pampas, dalam kenangan keluarga.

Jalan Mar de las Pampas

SEBELUM MENJADI tempat berlibur, rumah di Mar de las Pampas masih berupa proyek pembangunan. Eduardo mengingat perjalanan turun ke pantai dengan mobil penuh bahan bangunan dan seluruh keluarga ikut serta. Terkadang sang kakek yang tukang kayu juga ikut. Pantai sudah menjanjikan kesenangan, tetapi masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan sebelum mereka bisa sekadar tinggal dan bersantai.

Henrique menghubungkan pembelian tanah dengan penyelesaian yang diterima pada akhir periode kerjasama dengan sekolah kedokteran di Rafaela. Uang tak terduga itu menemukan tujuan lain: sebuah rumah di tepi pantai. Dalam ingatan anak-anak, pembangunan ini dimulai pada awal tahun 1980-an. Tanggal pastinya bervariasi; pengalaman kolektifnya jelas.

Mereka mengambil materi, memantau pekerjaan, memberikan pendapat dan menikmati pantai. Sejarah pertukangan yang seakan semakin jauh dengan pilihan pengobatan, kembali ke kehidupan keluarga melalui kakeknya. Pengetahuan satu generasi masih mendapat tempat dalam proyek generasi berikutnya.

Beatriz mengingatkan kita pada rumah sederhana, tanpa tersedianya telepon dan televisi yang kemudian menjadi hal biasa. Waktu disana perlu diisi dengan orang-orang yang hadir. Jika hujan turun, keluarga itu tetap tinggal.

Eduardo menyimpan undangan berulang dari ayahnya: melepas sepatu, memakai celana pendek, dan keluar di tengah hujan. Dia bilang dia mempertahankan rasa itu. Di antara banyak hal yang diturunkan dalam sebuah keluarga, ada pula yang tidak memerlukan penjelasan. Mereka tetap berada di dalam tubuh yang, bertahun-tahun kemudian, masih basah.

Namun, ada satu kegiatan yang berusaha dihindari anak-anak. Henrique berbaring di tempat tidur gantung sambil membaca sebuah antologi puisi Galicia, lalu memanggil orang pertama yang ditemuinya untuk mendengarkan. Pembacaan itu memiliki pendengar yang tidak sukarela. Ketika buku dan tempat tidur gantung mulai muncul, keinginan untuk berada di tempat lain pun meningkat.

Eduardo bercanda bahwa ayahnya menyelesaikan rumah itu, tetapi tidak menamatkan puisinya. Ini versi keluarga yang tentu akan dibantah Henrique: ia mengatakan telah membaca karya tersebut tiga kali. Kelucuannya justru terletak pada perbedaan antara orang yang membaca dan orang yang dipanggil untuk mendengarkan.

Puisi yang dibacakan sang kakek pun diteruskan kepada satu generasi lagi, meski tidak selalu langsung disambut antusias. Henrique sendiri juga tidak langsung menyukainya pada pembacaan pertama. Ia menganggap teks itu sulit, harus terus berusaha, dan kemudian menemukan cara untuk memahaminya lebih baik melalui edisi beranotasi.

Rumah pantai mengadakan pertemuan lain. André ingat menangkap ombak dengan Henrique di sore hari. Saudara-saudara membangun kumpulan musim, teman, dan perjalanan di sana yang tidak terbatas pada pekerjaan atau lanskap. Setiap pengembalian menambahkan sesuatu ke tempat itu.

Ketika cucunya datang, Mar de las Pampas memperoleh suara baru dan ukuran lain. Selama pekan anak-anak, kakek-nenek membawa keempat gadis itu ke pantai. Perjalanan dimulai di dalam mobil, dengan percakapan, musik, dan banyaknya barang yang perlu diangkut oleh sebuah keluarga untuk menghabiskan beberapa hari perjalanan.

Sofia mengaitkan salah satu momen ini dengan lagu yang diputar di tengah perjalanan. Clara mengingat seluruh mobil dan nyanyiannya. Jalan itu bukan sekedar celah antara dua rumah. Itu adalah bagian dari waktu ketika semua orang berkumpul.

Di pantai, kakek bisa dikejutkan dengan air. Dalam perjalanan pulang, ada pasir di kaki kami dan bau barbeque yang masih diasosiasikan Clara dengan liburan itu. Masalah dari



Henrique dan cucu perempuan dalam perjalanan keluarga.

Pasir akhirnya memiliki solusi praktis: mandi untuk membersihkan kaki Anda. Adaptasi kecil pada rumah mulai membawa kenangan anak-anak yang menggunakannya.

Elisa teringat pergi bersama adiknya di pundak kakeknya ke bagian laut yang tampak sangat jauh bagi mereka. Bagi mereka, ini hampir seperti sebuah ekspedisi. Bagi dia, itu

air masih dibiarkan menggenang. Perbedaan ukuran antara orang dewasa dan anak-anak juga menghasilkan perbedaan dalam petualangan.

Pada hari hujan, ada permainan di dalam ruangan. Catur perlu diajarkan lagi karena para gadis melupakannya di sela-sela musim. Sang kakek memulai penjelasannya lagi. Mengajar tidak selalu terasa seperti sebuah garis yang bergerak maju; terkadang itu kembali ke awal sehingga perusahaan dapat melanjutkan.

Clara menyimpan bau dan permainan. Elisa menjaga laut dari atas. Itu adalah deskripsi tempat yang sama yang tidak dapat menggantikan satu sama lain.

Bagi sepupu Miguel Azevedo dan Augusto yang berasal dari Spanyol, Mar de las Pampas juga menjadi pengalaman yang menyenangkan. Keluarga yang dulunya terpisah oleh lautan kini bisa bersatu kembali di pihak Argentina. Rumah itu mampu menerima versi lain dari cerita yang sama.

Menariknya, ketika ditanya tentang tempat berlindung yang paling pribadi, Henrique memilih rumah kakeknya di Spanyol. Bagi anak dan cucunya, rumah pantai menempati posisi yang mungkin tidak ia berikan dengan cara yang sama. Perbedaan ini menunjukkan apa yang dapat dilakukan sebuah rumah: menjadi lebih penting dalam ingatan orang yang pernah diterimanya daripada yang disadari pemiliknya.

Spanyol lagi

Aksen biasanya menjadi perubahan pertama yang disadari keluarga. Ketika Henrique tiba di Spanyol dan bertemu kerabat, cara bicaranya mendekati cara bicara setempat. Anak-anak menanggapinya dengan humor; para cucu perempuan mengenali kegembiraannya saat berada di sana.

Sepupunya, Miguel Azevedo, memberi nuansa lain. Ia tidak menganggap Henrique sedang memainkan peran sebagai orang Spanyol. Ia melihat keaslian di kedua sisi samudra. Perubahan intonasi mengikuti kebersamaan yang terus ada, bahkan ketika mereka lama tinggal berjauhan.

Eduardo mengenali dirinya dalam ikatan itu tanpa ragu mengatakan bahwa ia orang Argentina. Keduanya dapat hadir dalam jawaban yang sama. Ia ingat bahwa ayahnya mengurus kewarganegaraan Spanyol bagi anak-anak ketika mereka belum sepenuhnya memahami artinya. Jauh sebelum Spanyol sering menjadi tujuan dalam percakapan orang lain, di sana sudah ada sepupu, paman, bibi, kakek, dan nenek untuk dikunjungi.

Perjalanan itu memiliki geografi yang dibentuk oleh hubungan. Lugo dan wilayah asal keluarga bukan sekadar tempat menarik dalam sebuah rute. Di sana ada orang-orang yang menunggu mereka, dan Henrique dapat menunjukkan apa yang sudah ada sebelum kehidupan yang dikenal anak-anaknya di Argentina.

Ia menunjukkan rumah, desa, dan tempat memetik buah. Clara mengingat kakeknya memetik jeruk keprok dan bercerita. Sofia menangkap emosi ketika ia memperkenalkan rumah masa kecil dan kebunnya. Para cucu perempuan mendengar kisah tentang seorang anak laki-laki; ketika berada di tempat-tempat itu, mereka dapat mendekatkan sosok anak itu dengan pria yang berjalan bersama mereka.

Lucas juga ikut dalam perjalanan kembali itu. Sebuah foto menyimpan kebersamaan kakek dan cucu, di antara rumah dan tumbuhan di wilayah tempat Henrique tumbuh.

Augusto, pada gilirannya, menggambarkan kepuasan tion keponakannya saat mencicipi anggur dia diproduksi. Mungkin ada label yang lebih umum. diketahui. Henrique tertarik anggur itu, dibuat oleh seseorang di keluarga.

Rasa itu dibarengi dengan sebuah hubungan tion.

Pamannya juga mengingat makanan dan hidangan. wilayah tersebut, seperti chanfana. Kunjungan melewati meja, percakapan dan rumah sakit hal seperti itu dikembalikan. Saat Anda bepergian ke Argentina, Augusto khawatir tidak memberi bekerja. Henrique menyambutnya pulang, biarkan dia membuatnya nyaman dan menawarkan sumber daya untuk itu bahwa Anda menikmati masa tinggal Anda.



Henrique dalam perjalanan, dengan segelas anggur.

“Hotel saya ada di rumah Henrique”, rangkum Augusto, mengulangi gagasan tersebut dengan keyakinan seseorang yang tahu dia bisa tiba.

Bersama cucunya, Spanyol juga memasukkan penyimpangan dari jalur pilihan Henrique. Elisa mengingat perjalanan ke Sierra Nevada di mana mereka memperkirakan akan turun salju dan menemukan es. Gadis-gadis itu jatuh, bersenang-senang, dan dia khawatir. Sang kakek yang lebih memilih dekat dengan keluarganya di Lugo dan di A Coruña, sempat pergi ke pegunungan untuk menemani mereka.

Clara menyimpan kenangan akan salju pertama dalam hidupnya. Dia memilih untuk tidur di kamar kakek dan neneknya dan ketika dia bangun bersama mereka, dia melihat salju di luar jendela. Dia juga mengingat perjalanan di mana Henrique menyiapkan set topi, sarung tangan, dan syal serupa untuk sepupunya. Tidaklah cukup hanya dengan mengambilnya; dia memikirkan tentang apa yang perlu mereka gunakan.

Musik tradisional Galicia menawarkan Henrique cara lain untuk kembali. Dia ingat anggota keluarga yang menyanyi, seorang bibi yang suaranya dia kagumi dan kecintaannya pada musik ini. Di antara kesukaannya, dia menyebutkan Seagull. Anak-anak pun mengasosiasikan rumah dengan suara penyanyi musik tradisional Galicia.

Helena mengatakan bahwa Lúcia mengenali hari yang lebih introspektif ketika dia bangun sambil mendengarkan musik tradisional Galicia. Musiknya adalah lagu yang familiar, dirasakan oleh mereka yang mengetahui keberadaannya.

Spanyol bisa saja direkam, dalam percakapan dengan Augusto, di meja anggur, dengan aksen, atau di taman yang diperlihatkan kepada cucu. Ini juga bisa menjadi rencana yang belum terealisasi: menghabiskan musim yang lebih lama di Lugo, tanpa terburu-buru melakukan kunjungan singkat.

Setelah sekian banyak datang dan pergi, negara ini tidak hanya menjadi sejarah. Ini terus menawarkan kemungkinan untuk masa depan.



Suatu sore di dermaga, di Spanyol.



Henrique dan Lucas di Spanyol. Perjalanan membawa sang cucu lebih dekat dengan sejarah dan kasih sayang kakeknya.

Apa yang diketahui cucu

MINIMAL ADA empat calon cucu kesayangan. Ketika Henrique mengetahui perselisihan tersebut, dia tidak menunjukkan keterkejutan. Dia mengaku mengatakan hal yang sama kepada semua orang dan terhibur dengan hasilnya.

“Lebih buruk dari yang mereka yakini, bukan?”

Clara, Alice, Elisa dan Sofia mempunyai alasan tersendiri untuk mendukung posisinya. Masing-masing mengenal seorang kakek yang pernah mengalami situasi khusus bersamanya. Permainan ini berhasil karena perhatian yang diterima tampak bersifat pribadi, bahkan ketika repertoar sang kakek diulangi.

Clara, cucu perempuan tertua, juga merupakan putri baptis Henrique. Kisah mereka mencakup perjalanan, ulang tahun, belajar di rumah sakit, dan malam-malam di rumah kakek-nenek. Pada usia lima belas tahun, ia menerima hadiah perjalanan ke Vancouver. Awalnya hanya Clara dan Henrique yang akan pergi; akhirnya ayah dan saudara perempuannya juga ikut. Ia ingat banyak berjalan, berkeliling, dan tertawa. Kota itu terhubung dengan pengalaman berada bersama mereka.

Kehidupan masa kini juga menawarkan tamasya yang berjalan sesuai rencana. Pada kunjungan ke clubhouse, Henrique dan cucu-cucunya mengharapkan ceramah tentang spiritualitas. Mereka menemukan aktivitas dengan menari, permainan cermin dan pelukan antar peserta.

Dia ikut dalam lamaran itu. Gadis-gadis itu tertawa bersama kakek mereka yang membiarkan dirinya melakukan sesuatu yang berbeda dari yang diharapkan. Setelah itu, mereka pergi makan sup. Clara dan Sofia menganggap episode ini sebagai kenangan bersama: yang membuatnya istimewa adalah kejutan yang dialami bersama.

Alice mengetahui lelucon dan bagian menjengkelkannya. Saat terjatuh, terkadang dia mendapat tepuk tangan dari kakeknya dan komentar “bagus”. Sebagai seorang anak, hal itu menggonggonya. Saat dia menceritakannya, dia tertawa. Berlalunya waktu mengubah hubungannya dengan

adegan itu, tanpa perlu mengatakan bahwa dia selalu menganggapnya lucu.

Alice juga mengaitkan Henrique dengan aroma koran, rumah-rumah keluarga, dan pengalaman menemaninya melayani pasien. Selama tiga bulan ia mengamati konsultasi, dengan kesempatan mengajukan pertanyaan kepada kakeknya ketika ia semakin dekat dengan profesi dokter. Pengetahuan yang dahulu dikaguminya dari jauh menjadi nyata dalam prosedur, perhatian, dan penalaran.

Elisa, saudara kembarnya, menjauhkan kakeknya dari laut, bermain catur, dan bepergian. Perhatikan tempat dan cara dia berubah bersama cucu-cucunya. Kenangan mereka menggabungkan kesenangan dan perhatian: orang dewasa yang mengikuti petualangan juga khawatir akan terjatuh ke dalam es.

Sofia bercerita tentang kakeknya yang menelepon sebelum ujian masuk untuk mendoakan keberuntungannya dan setelah itu untuk mengetahui bagaimana kelanjutannya. Ini bukan hanya tentang merayakan persetujuan ketika semuanya terselesaikan. Ia muncul pada interval yang tidak menentu, saat masih ada ujian yang harus diselesaikan dan hasil yang diharapkan.

Dia juga memperhatikan humor tanpa filter, komentar-komentar yang menurutnya lucu. Mengakui kelembutan dan kurangnya upacara pada pria yang sama. Keempat gadis itu memiliki seorang kakek yang ramah, dengan kebiasaan dan ungkapan yang tidak dipersiapkan untuk sebuah penghormatan.

Ketika cerita ini diceritakan, keempatnya sedang belajar kedokteran. Kebetulan tersebut membangkitkan kebanggaan dalam keluarga, namun masing-masing melewati jalurnya sendiri-sendiri.

Lucas, cucu bungsu, menunjuk ke arah lain. Dia menyukai ilmu pasti dan mempertimbangkan teknik. Henrique menyadari ketertarikan ini dan mengatakan bahwa dia menghindari membuat terlalu banyak tebakan, memberikan ruang untuk bimbingan dari orang tua dan orang lain.



Malam bersosialisasi di sofa. Foto itu menyimpan tulisan keluarga tentang tidur di rumah dari kakek.

orang-orang keluarga. Kemungkinan masa depan yang berbeda juga merupakan bagian dari apa yang bisa ditawarkannya.

Bersama kakeknya, Lucas mengadakan tur di pertanian. Mereka memetik buah, melihat plum, memberi makan jagung kepada ayam, dan mengobrol sepanjang perjalanan. Ia mengasosiasikan perusahaan ini dengan perhatian terhadap alam dan cerita tentang persahabatan lama di Spanyol.

Hidup bersama menunjukkan kepada sang cucu bahwa teman bukan hanya milik waktu di mana mereka diciptakan. Mereka perlu terus dicari, diingat, diterima. Henrique mempertahankan ikatan yang dimulai jauh sebelum Lucas lahir, dan anak tersebut dapat melihatnya masih bergerak.

Pertemuan keluarga tetap memberi ruang bagi perbedaan. Karena pengaruh ayahnya, Alice mendukung Unión del Parque dan suka menggoda kakeknya yang mendukung Atlético del Litoral. Persaingan itu tetap berada dalam kehangatan keluarga.

Dalam foto-foto tersebut, mereka tampak di kantor, di sofa, di restoran, dan dalam perjalanan. Ada malam di sofa, rapat di kantor, perjalanan, dan angkat tangan saat bermain game. Koleksi ini menghilangkan persyaratan bahwa setiap gambar harus merupakan peristiwa yang luar biasa.

Pada akhirnya, cucu-cucunya tahu bagaimana ia menjalani hari biasa. Mereka tahu makanan yang ia sukai, cara ia tertawa, komentar yang mungkin ia buat, dan siapa yang suka ia telepon. Keakraban ini tidak muat dalam riwayat hidup. Ini adalah bentuk pengetahuan yang dibangun melalui kebersamaan yang berulang.

Dan itulah mengapa setiap orang memiliki argumen untuk menganggap dirinya istimewa. Kakek mengulangi kalimat itu; kehidupan bersama memberi setiap orang kenangan yang menjadi miliknya sendiri.



Henrique bersama keempat cucunya di kantor. Saat itu, mereka semua sedang belajar kedokteran.

Masih ada hari esok

Ketidakhadiran, awal yang baru, dan hari-hari biasa.



Henrique dalam perayaan keluarga, sebagai isyarat yang dijaga oleh keluarga.

Saat rumah berubah ukuran

SETELAH KEMATIAN Lúcia, rumah itu tampak terlalu besar. Henrique menggambarkan kehidupan yang tersisa di sana seolah-olah hanya muat di beberapa tempat: setengah tempat tidur, ruang televisi, kantor.

Tata letak rumah tidak berubah. Cara menghuninya ya. Mereka yang mengenalnya sebagai orang yang mampu membimbing dan mengambil keputusan juga melihat kerentanannya. Clara mengatakan bahwa keluarga tersebut menghabiskan waktu yang sangat dekat, tidur di rumah kakek mereka. Kadang-kadang saya pergi ke kamarnya untuk memeriksa apakah dia baik-baik saja. Pada saat itulah dia melihatnya menangis, gambaran yang tidak biasa dalam ingatannya.

Elisa mengenang keluarga yang berkumpul dalam diam. Alice mengingat makan malam yang disiapkan ibunya untuknya. Itu adalah isyarat pendekatan yang berbeda, tanpa niat menemukan ungkapan yang mampu menyelesaikan kerugian.

Bertahun-tahun Henrique dan Lúcia mengasuh anak dan cucunya. Kini, anak-anak muda mencari cara untuk tetap dekat. Hubungan tersebut tidak sepenuhnya terbalik; menambahkan kemungkinan. Mereka yang selalu memberikan dukungan juga dapat menerimanya.

Bagi anak-anak, kehilangan Lúcia berarti menghadapi ketidakhadiran ibunya dan menemani ayahnya di hadapannya. Eduardo berbicara tentang kerasnya momen itu tanpa menyembunyikan emosinya. Beatriz berupaya untuk mengenali apa yang telah dialami sang ibu dalam keluarga dan dampak kematiannya terhadap semua orang.

Ketika melihat ke belakang, Henrique tidak hanya menemukan pencapaian. Ia juga menemukan waktu yang ingin dibaginya dengan cara berbeda. Renungan tentang mimpi-mimpi Lúcia merupakan bagian dari kemampuannya meninjau kembali sejarah sendiri tanpa menuntut semua di dalamnya pernah adil atau cukup.



Henrique dan cucu perempuan di pertemuan keluarga.

Semua ini tidak dapat diperbaiki dengan penjelasan yang terlambat. Namun hal itu dapat mengubah perhatian yang diberikan pada waktu yang tersisa. Persepsi ini muncul bersamaan dengan keputusan untuk kembali hidup secara lebih luas.

Setelah menjalani suatu masa sendirian, Henrique memutuskan untuk menata ulang hidupnya. Ungkapan yang ia gunakan bernada humor: “Di bawah pengelolaan baru.” Itu bukan keputusan yang serta-merta mendatangkan kebahagiaan.

Itulah caranya mengatakan bahwa ia tidak ingin terus terbatas pada beberapa ruang di sebuah rumah besar.

Hubungan baru memasuki tahap ini. Keluarga tersebut berbicara tentang perusahaan dan manfaatnya memiliki perusahaan tersebut. Sepupu Miguel Azevedo menawarkan formulasi yang cermat: tidak ada yang menggantikan siapa pun; cinta itu berbeda. Kehadiran baru tidak perlu bersaing dengan memori Lúcia untuk menjadi berharga.

Dokter juga berbicara tentang mimpi lagi. Saya ingin menghabiskan satu musim di Spanyol, khususnya di Lugo. Teresa, rekannya, suka bepergian, dan rencana bisa dibagikan. Untuk saat ini, ini hanyalah proyek, bukan perjalanan yang sudah dilakukan. Masa depan pertama kali muncul kembali sebagai percakapan.

Helena memperhatikan perubahan hingga ke tabel. Untuk waktu yang lama, dia mengasosiasikan ayah mertuanya dengan penolakan tegas terhadap persiapan tertentu dengan krim dan risotto. Kemudian dia melihatnya memakannya. Detailnya memaksanya untuk meninjau kembali kepastian domestik: dia juga berubah.

Episode ini memiliki kelucuan dari perubahan yang diamati dari dekat. Keluarga melihat berlalunya waktu bukan hanya dalam keputusan besar. Mereka juga melihatnya ketika seseorang tidak lagi sesuai dengan daftar kesukaan yang selalu diulang semua orang.

Cucu perempuannya terus menjadi bagian dari hidupnya. Teman terus bertemu. Kantor tetap menjadi tempat bekerja dan bertukar pikiran. Henrique berbicara tentang kepuasan melihat anak cucu dalam keadaan sehat, memulihkan kemungkinan bahagia dan melanjutkan keinginan yang tersisa untuk nanti.

Pria yang kembali menatap Lugo itu tetap membawa Lúcia dalam ingatannya. Ia belajar membuat rencana dalam kehidupan ketika

Lúcia tidak lagi hadir secara fisik.

Dan rumah, sedikit demi sedikit, tidak lagi menjadi satu-satunya ukuran dari apa yang masih bisa ditinggali.

Hari-hari yang terus berlanjut

PADA KAMIS, ada prospek bertemu teman. Clara mengenal rutinitas kakeknya di restoran klub: meja, perusahaan, anggur. Eduardo dan Helena juga mengakui komitmen abadi ini.

Klub yang dulunya begitu penting bagi kehidupan sosial anak-anaknya, kini semakin menjadi tempatnya. Eduardo memperhatikan perubahannya. Di masa mudanya, dia terus-menerus mengunjungi clubhouse dan menjalin pertemanan di sana. Kini, pada tahap-tahap tertentu, ayah lah yang lebih terlibat.

Bagi Eduardo, yang tidak memiliki antusiasme yang sama terhadap wine, minuman tersebut memiliki nilai di atas segalanya untuk acara ini. Dia menyukai tempat itu dan orang-orang yang dengannya dia membuka botol. Pengamatan ini juga menggambarkan sesuatu yang menyenangkan sang ayah: perjumpaan itu ada di luar label.

Atlético del Litoral telah menjalani rutinitas ini lebih lama. Henrique ingat pergi ke pedesaan saat masih menjadi siswa sekolah menengah. Hubungan dengan klub diperluas hingga berjalan-jalan dengan anak-anak, pertandingan malam, es krim, popcorn, dan berjalan kaki ke stadion.

Eduardo ingat ayahnya akan meninggalkan kantor dan pergi bermain dengan pakaian kerja. André, lebih kecil, terkadang tertidur saat pertandingan nanti. Meskipun dia tidur di sebagian dari mereka, dia terus membawa kenangan akan kepergiannya.

Humor anak-anak mencakup kekalahan bersama. Ada banyak malam di mana pengalaman lebih berharga bagi perusahaan dibandingkan hasilnya. Menjadi bagian dari sebuah klub, seperti halnya tempat-tempat kasih sayang lainnya, menolak untuk menjelaskan kegembiraan secara sederhana.

Ketika mereka membicarakan pengalaman menyaksikan Atlético del Litoral menjadi juara, ada pencapaian baru di balik kegembiraan itu: gelar kejuaraan regional tahun 2025.

Keluarga menambahkan suatu rentang waktu pada hasil itu, sesuatu yang tidak tampak dalam klasemen: penantian orang-orang yang selama bertahun-tahun mendukung bersama.

Ada kegembiraan bersama itu dan ada kesenangan yang lebih pribadi: mendengarkan musik tradisional Galicia, membaca, berbincang, dan kembali ke Spanyol. Henrique tidak menggambarkannya sebagai daftar hal yang sudah selesai. Ia masih memikirkan apa yang ingin dilakukannya.

Ketika mengingat sebuah antologi puisi Galicia, ia menceritakan perubahan dalam cara membacanya. Awalnya ada kesulitan. Kemudian muncul pendekatan lain. Edisi beranotasi membantunya jatuh cinta pada puisi itu. Kenangan membaca di bawah naungan pohon di area klub menunjukkan bagaimana buku Spanyol tersebut juga menetap dalam lanskap kehidupannya di Argentina.

Hadiah dari kakeknya terus berubah setelah diterima. Tidak perlu memahami semuanya sejak awal. Waktu juga merupakan bagian dari apa yang dibawa seorang pembaca kepada sebuah buku.

Ketika ditanya apa yang ingin dijalannya kembali, Beatriz tidak perlu memilih peristiwa yang luar biasa. Ia mengatakan bahwa ia menyukai hari-hari biasa. Ia membayangkan kehadiran ayahnya dalam rutinitas, dalam kebahagiaan bekerja dan berada bersama orang lain.

Keinginan itu membantu menunjukkan besarnya hal yang diminta keluarga ketika memberikan penghormatan. Melestarikan kisah bukan berarti mengakhirinya. Artinya memberi perhatian selagi masih mungkin menelepon, berkunjung, duduk di meja, dan sekali lagi mendengarkan sesuatu yang mungkin sudah pernah diceritakan.



Henrique dan keluarga di sebuah perayaan.

Helena merasakan hal itu saat merekam pesannya sendiri. Situasinya nyaris bernada perpisahan, dan ia menolaknya. Ia lebih memilih mengundang ayah mertuanya agar lebih sering datang, lalu menambahkan permintaan yang sangat konkret: anggur Galicia miliknya sudah habis; tolong bawakan sebotol.

Ungkapan tersebut mengembalikan masa depan ke skala sebuah pertemuan. Tidak perlu merencanakan beberapa dekade untuk mencapai sesuatu di masa depan. Terkadang yang diperlukan hanyalah satu kunjungan berikutnya.

Henrique berbicara tentang anak-anaknya, cucu-cucunya, cucunya, apa yang dia pelajari dan apa yang masih dia inginkan. Menerima untuk menertawakan preferensi yang didistribusikan secara merata di antara para gadis. Dia berbicara tentang kebahagiaan tanpa mengecualikan apa yang hilang darinya. Percakapan berakhir, tapi harinya tidak berakhir begitu saja.

“Sekarang aku akan bekerja.”

Bagi mereka yang datang nanti

HENRIQUE MENDAPAT kesempatan belajar dari orang tuanya, dan dari kakeknya sebuah buku dan pelajaran tentang waktu. Dengan Lúcia, dia membangun sebuah keluarga. Dengan mengingatnya, dia mengenali pekerjaan, keinginan dan pilihannya dalam kehidupan bersama ini.

Lalu datang orang-orang lain. Murid yang belajar memperhatikan pasien. Anak-anak yang mencari profesi masing-masing. Cucu-cucu perempuan yang ingin mengenal pekerjaannya. Seorang cucu laki-laki yang mungkin menyukai ilmu eksakta, namun tetap membawa ingatan tentang kakeknya dalam percakapan dan jalan-jalan. Kerabat Spanyol yang terus menemukan rumah di sisi Argentina.

Kontinuitas tidak memerlukan salinan. Beatriz tidak perlu menjadi dokter untuk menerima sesuatu yang penting dari ayahnya. Eduardo dapat mengenali sifat keras kepala yang diwariskan dan mencoba melakukan sesuatu secara berbeda. Lucas dapat memilih kerajinan lain. Siswa dapat melakukan cara mendengarkan tanpa harus mengulangi semua pendapat gurunya.

Mungkin inilah bagian yang paling dermawan dalam menanam: tidak mengontrol segala sesuatu yang akan tumbuh.

Fotografi keluarga di kantor menyatukan kehidupan ini. Dalam ingatan setiap orang, muncul pekerjaan, tuntutan, permainan dan pertemuan yang memberi makna pada kedekatan itu.

Untuk Augusto, dia juga tetap menjadi anak yang pergi. Kalau André ada di sebelah. Bagi Bia, ini cocok dengan hari biasa yang layak untuk dikenang kembali. Bagi cucu-cucunya, dia adalah pria yang membuat semua orang percaya bahwa mereka menempati tempat yang unik. Bagi dirinya sendiri, dia masih seseorang yang mampu memimpikan Lugo.

Pohon pinus milik kakek membutuhkan waktu puluhan tahun untuk tumbuh. Kisah yang ditinggalkan Henrique pada masyarakat juga mempunyai masanya tersendiri.

Kehidupan dalam waktu

- 1942** **Awal di Spanyol.** Henrique lahir di daerah pedesaan dekat Lugo, di antara kerabat, tanah, air dan pekerjaan manual.
- Akhir 1950 dan awal 1950-an** **Penyeberangan.** Pada usia delapan tahun, ia meninggalkan Spanyol, melewati Vigo, dan berlayar selama delapan belas hari. Keluarganya menetap di Rosario; sekolah membentuk tahun-tahun pendidikannya.
- 1962** **Kedokteran di Córdoba.** Masuk sekolah kedokteran. Studi dan pengalaman klinis memandu pilihan penyakit menular.
- Akhir tahun 1960-an** **Pelatihan dan pernikahan.** Setelah lulus, ia melakukan residensi di Buenos Aires. Pada tahun 1969, ia menikah dengan Lúcia.
- Sebelum tahun 1971** **Santa Fe.** Sekitar dua tahun mengajar kedokteran; pada masa itu Beatriz, putri sulung, lahir.
- 1971** **Universitas dan Rosario.** Henrique pindah ke universitas, di mana dia akan membangun karir sebagai guru dan peneliti.
- Awal tahun 1980** **Mar de las Pampas.** Keluarga tersebut berpartisipasi dalam pembangunan rumah pantai, yang akan menjadi tempat pertemuan selama beberapa dekade.
- 1993 hingga 1996** **Kesehatan masyarakat.** Berpartisipasilah dalam manajemen kesehatan kota dan pelajari cara menyatukan para profesional dari berbagai bidang.
- 1999** **Profesor penuh.** Dia mengambil posisi tersebut setelah bertahun-tahun mengajar, melakukan penelitian dan memberikan bantuan.
- 2002 hingga 2018** **Penelitian dan bantuan.** Penelitian bertahun-tahun tentang HIV dan AIDS, inisiatif terapeutik, perawatan di rumah sakit, dan kerja sama tim.

2012 Pensiun universitas. Dia dihormati oleh perguruan tinggi di antara para pensiunan guru. Kantor berlanjut.

2025 Kegembiraan Atlético del Litoral. Klub itu menjuarai kejuaraan regional, menambah kenangan bagi keluarga yang sudah puluhan tahun mendukungnya.

Pada usia 83 tahun **Kontinuitas.** Henrique berbicara tentang latihan, teman-temannya, cucu-cucunya dan keinginannya untuk menghabiskan waktu di Lugo.

Suara keluarga

Henrique dan Lúcia berada di pusat keluarga ini. Kehadiran Lúcia hadir melalui kenangan orang-orang yang tinggal bersamanya.

Beatriz, atau Bia, putri tertua, menekuni kedokteran gigi. Dia adalah ibu dari anak kembar Alice dan Elisa. Ingatannya mengandung kekuatan Lúcia, perbedaan antara ayah dan anak, serta dukungan yang ia terima saat menata ulang hidupnya sendiri.

André, anak tengah, menjadi dokter spesialis penyakit menular. Dia adalah ayah dari Clara dan Sofia. Ingatannya menyatukan masa kecilnya di dekat rumah sakit, keputusannya untuk belajar kedokteran, dan kedekatan profesionalnya dengan ayahnya.

Eduardo, si bungsu, adalah seorang ahli urologi. Istrinya, Helena, bertemu Henrique sebagai guru sebelum menjadikannya sebagai ayah mertua. Keduanya adalah orang tua dari Lucas. Suara mereka menambah humor, rasa syukur, sambutan dan pengalaman mengikuti perubahan selama bertahun-tahun.

Clara, Alice, Elisa dan Sofia sedang belajar kedokteran pada periode yang dilaporkan. Lucas dianggap sebagai rekayasa. Seperti inilah studi dan rencana semua orang ketika kisah-kisah ini diceritakan.

Augusto Azevedo, paman dari pihak ibu Henrique dan usianya hampir sama, menyimpan kenangan masa kecil dan perpisahannya di Spanyol. Putranya, Miguel Azevedo, adalah sepupu Henrique dan menjadi saksi reuni antara Spanyol dan Argentina.

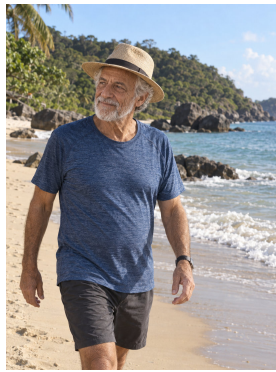
album keluarga

Foto Henrique dan orang-orang yang menjadi bagian dari ceritanya.













EDISI INI

Dokter Henrique

Dokter Henrique: kehidupan yang didedikasikan untuk kedokteran dan keluarga. Edisi demo, September 2026.

Adaptasi biografi yang dibuat dengan Qamani berdasarkan kisah nyata. Karakter fiksi dan gambar yang dihasilkan AI.

Dialog yang diadaptasi. Tipografi Charis SIL. Bentuknya 18 × 25 cm.

Kepada semua orang yang menceritakan, melestarikan, dan berbagi kenangan ini.

